

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang valid guna menjawab permasalahan penelitian. Arikunto (2013) juga mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2015) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data empiris yang memiliki tujuan dan kegunaan bagi masyarakat.” Selanjutnya, Heryadi (2024: 42), menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan rancangan kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan penelitian serta memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat.

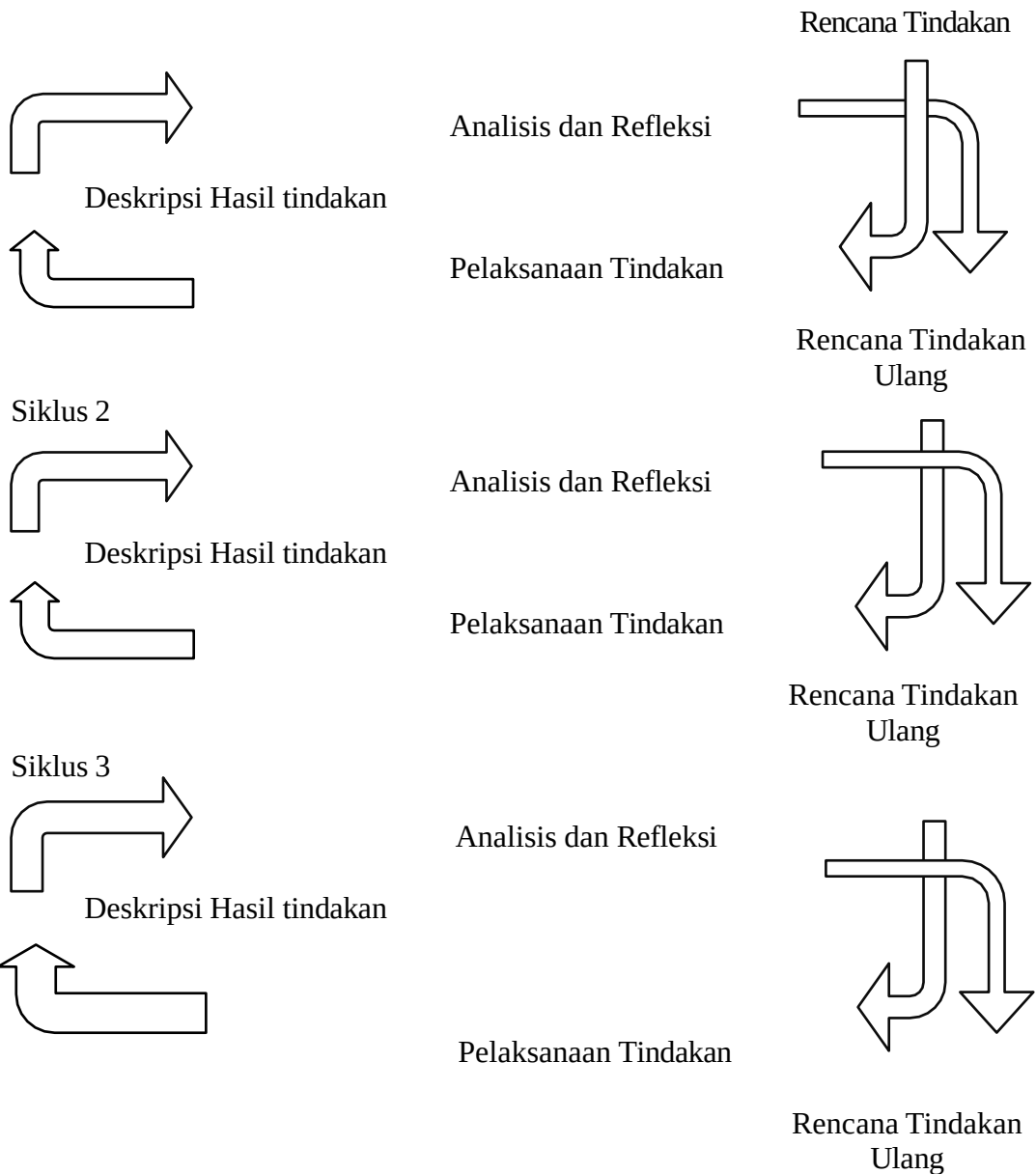
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas. Arikunto, dkk. (2015:2) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.. Sejalan dengan pendapat tersebut, Asrori (2019:6) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan tertentu. Selanjutnya, Depdiknas (dalam Heryadi, (2024: 58) juga menjelaskan bahwa PTK dilaksanakan melalui beberapa siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan perbaikan dalam beberapa siklus untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini,

PTK digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya dalam menyimpulkan isi teks iklan dengan tepat.

Langkah-langkah pelaksanaan Peneilitian Tindakan Kelas menurut Heryadi (2024:64) sebagai berikut:

Siklus 1



Gambar 3.1
Langkah-Langkah PTK Heryadi (2024: 64)

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka atau rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Herdayanti (2020) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rangkaian kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Selanjutnya, Heryadi (2024:123), yang menyatakan bahwa “Desain penelitian adalah rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan variabel Y adalah kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada desain PTK menurut Heryadi (2024:124) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Desain Penelitian Tindakan Kelas Heryadi, (2024: 124)

Keterangan:

- X : Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya pada tahun ajaran 2025/2026 dalam menyimpulkan isi teks iklan.
- Y : Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menyimpulkan isi teks iklan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 38 orang, terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil objervasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan masih rendah, ditandai dengan belum tercapainya Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP) serta rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai peneliti.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menyimpulkan isi teks iklan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimpulkan isi teks iklan komersial dan nonkomersial. Aspek proses meliputi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, seperti bertanya, bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah. Aspek hasil difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan secara tepat dan logis.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan Langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2024: 58) yaitu sebagai berikut:

1. Mengenai masalah dalam penelitian
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi

8. Membuat keputusan

Berdasarkan paparan diatas, penulis jabarkan Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Pertama, penulis melakukan wawancara kepada Ibu Siti Muplihah, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII D di SMP Negeri 20 Tasikmalaya, dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran, salah satunya adalah masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan.

Kedua, penulis melakukan wawancara bertujuan untuk memahami penyebab rendahnya kemampuan peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 20 Tasikmalaya dalam menyimpulkan isi teks iklan. Setelah melakukan wawancara, penulis berhasil memahami alasan mengapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi teks iklan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik merasa bahwa belajar bahasa Indonesia terasa membosankan, dan juga kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan guru saat belajar.

Ketiga, penulis menetapkan tindakan yang akan dilakukan yaitu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan mencoba menggunakan model *Problem based learning* untuk menyelesaikan masalah pembelajaran pada peserta didik.

Keempat, penulis menyusun modul ajar yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Modul tersebut disusun berdasarkan model pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu *Problem Based Learning*, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengetahui cara menyimpulkan isi teks iklan secara tepat.

Kelima, melaksanakan tindakan. Penulis melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya, serta melakukan penyesuaian sesuai dengan kurikulum terbaru agar pembelajaran tidak hanya sekedar memberi materi tetapi juga mencapai hasil peningkatan yang diharapkan dari penelitian ini.

Keenam, yaitu menganalisis tingkat keberhasilan dari data yang telah

dikumpulkan sejak awal hingga pembelajaran dilaksanakan di kelas, lalu penulis menggambarkan hasil keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sebagai bahan analisis serta dasar untuk melakukan refleksi.

Ketujuh, analisis dan refleksi. Data yang dikumpulkan selama penelitian kemudian diproses untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuannya. Hasil analisis tersebut kemudian harus diketahui apakah diperlukan tindakan lanjutan atau tidak.

Kedelapan, membuat keputusan. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, dilakukan pengambilan keputusan terkait tindakan selanjutnya. Jika peserta didik telah mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran tersebut, maka tidak diperlukan tindakan tambahan. Jika peserta didik tidak berhasil dalam proses pembelajaran tersebut, maka diperlukan tindakan lanjutan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Sodik, dkk. (2015: 75) “Teknik penelitian merupakan metode atau cara untuk mengumpulkan, menganalisis dan mempresentasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.” Selanjutnya, Ramdhan (2021:14) “Teknik penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2024: 71), menyatakan bahwa “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan memperoleh data yang relevan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi mengenai proses dan hasil pembelajaran. Adapun teknik

pengumpulan data yang dilakukan penulis sebagai berikut.

3.5.1 Teknik Observasi

Teknik lain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Menurut Heryadi (2024: 84), “Teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengamati suatu kejadian atau kondisi tertentu”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran menyimpulkan isi teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Melalui teknik observasi, peneliti dapat mengetahui keterlibatan, keaktifan, serta proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Heryadi (2024: 74), “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Teknik wawancara disebut sebagai dialog sistematis karena pelaksanaannya telah dirancang dan dipersiapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi awal, proses pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks iklan.

3.5.3 Teknik Tes

Dalam pengumpulan data menggunakan metode tes, peneliti perlu mempersiapkan instrumen berupa alat tes atau alat pengukuran yang sesuai

dengan tujuan penelitian. Nizammudin (2021: 154) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan soal-soal tes kepada peserta didik atau responden untuk mengukur kemampuan yang dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, Heryadi (2024: 90) mengemukakan bahwa “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes, pengujian, atau pengukuran terhadap suatu objek, baik manusia maupun benda.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik tes merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian instrumen berupa soal atau tugas untuk mengetahui kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan. Tes diberikan pada tahap awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan pada tahap akhir setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik. Hasil tes tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang proses pengumpulan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) pedoman observasi, (2) pedoman wawancara, (3) pedoman tes, (4) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan (5) modul ajar. Instrumen penelitian tersebut digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun penjelasan mengenai setiap instrumen penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan sikap peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 20 Tasikmalaya selama proses

pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan menyimpulkan isi teks iklan. Data yang diperoleh melalui observasi berupa penilaian terhadap sikap dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Observasi dilakukan karena perubahan sikap, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik menjadi salah satu aspek yang mendukung keberhasilan tindakan dalam penelitian. Data hasil observasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Proses Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Skor
		Tanggung Jawab (1-3)	Disiplin (1-3)	Keaktifan (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Sopan Santun (1-3)	
1							
2							
3							

Keterangan :

1. = Tidak tanggung jawab, tidak disiplin, tidak aktif, tidak bekerja sama, dan tidak sopan santun.
2. = Kurang tanggung jawab, kurang disiplin, kurang aktif, kurang Kerjasama, dan kurang sopan santun.
3. = Tanggung jawab, disiplin, aktif, bekerja sama, dan sopan santun.

Tabel 3.2
Rubik Penilaian Sikap

No	Kriteria Penilaian		Skor	Keterangan
1	Tanggung Jawab	Tanggung Jawab	3	Peserta didik tidak menyontek jawaban teman saat mengerjakan tugas dari guru dan

				mengerjakan secara individu.
		Kurang tanggung jawab	2	Peserta didik menyontek sebagian kecil jawaban teman saat mengerjakan tugas dari guru, serta mengerjakan sebagian besar tugas secara individu.
		Tidak tanggung jawab	1	Peserta didik menyontek sebagian besar jawaban teman saat mengerjakan tugas dari guru, serta hanya mengerjakan sebagian kecil tugas secara individu.
2	Keaktifan	Aktif	3	Peserta didik menyimak seluruh kegiatan pembelajaran dari guru dengan baik
		Kurang aktif	2	Peserta didik hanya menyimak Sebagian penjelasan dengan baik.
		Tidak aktif	1	Peserta didik hanya menyimak penjelasan.
3	Kerja sama	Kerja sama	3	Peserta didik dapat bekerja sama berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok
		Kurang kerja sama	2	Peserta didik kurang dalam bekerja sama berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok
		Tidak kerja sama	1	Peserta didik tidak bekerja sama berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok
4	Kesungguhan	Sungguh	3	Peserta didik mengerjakan semua tugas dari guru
		Kurang Sungguh	2	Peserta didik sebagian besar mengerjakan tugas dari guru
		Tidak Sungguh	1	Peserta didik sebagian kecil mengerjakan tugas dari guru.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa sejumlah pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran

menyimpulkan isi teks iklan di kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya. Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia dan peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan penelitian. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks iklan, serta upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar, kesulitan yang dialami, serta tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menyimpulkan isi teks iklan. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban disertai penjelasan/alasan
1	Permasalahan apa yang ada di kelas VIII D SMP Negeri 20 Tasikmalaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
2	Apa penyebab peserta didik belum mampu menyimpulkan isi teks iklan?	
3	Apakah saat proses pembelajaran teks iklan peserta didik terlihat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya dalam menyimpulkan isi teks iklan?	

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban disertai penjelasan/alasan
1	Pernahkan anda mendengar model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	
2	Mudahkah kalian belajar menyimpulkan isi teks iklan	

	pada pembelajaran yang telah dilaksanakan?	
3	Apakah kalian merasa bosan belajar menyimpulkan isi teks iklan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan?	
4	Senangkah kalian menyimpulkan isi teks iklan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan?	

3.6.3 Pedoman Tes

Pedoman tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks iklan. Teknik tes yang digunakan penulis bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) setelah pelaksanaan tindakan. Pedoman tes ini digunakan sebagai acuan dalam menentukan aspek-aspek yang akan dinilai serta kriteria penilaiannya. Adapun indikator pedoman tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pedoman Tes

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot soal	Skor akhir
1	Mengidentifikasi informasi penting dalam iklan (produk/jasa, manfaat, sasaran)	Baik, mampu mengidentifikasi produk/jasa, manfaat, dan sasaran iklan secara lengkap dan tepat	3	7	21
		Cukup, mampu mengidentifikasi dua unsur informasi penting dengan cukup tepat	2		14

		Kurang, hanya mampu mengidentifikasi satu unsur informasi penting	1		7
2	Menentukan tujuan dan pesan iklan	Baik, mampu menentukan tujuan dan pesan iklan dengan tepat dan jelas	3	7	21
		Cukup, tujuan dan pesan iklan cukup tepat namun kurang lengkap	2		14
		Kurang, tujuan dan pesan iklan tidak tepat atau kurang jelas	1		7
3	Menafsirkan makna pesan iklan berdasarkan unsur verbal dan visual	Baik, mampu menafsirkan makna pesan berdasarkan unsur verbal dan visual secara tepat	3	8	24
		Cukup, penafsiran makna pesan cukup tepat namun belum lengkap	2		16
		Kurang, penafsiran makna pesan kurang tepat	1		8

4	Menyimpulkan isi teks iklan secara runtut, lengkap, dan tepat	Baik, simpulan disampaikan secara runtut, lengkap, dan sesuai dengan isi iklan	3	8	24
		Cukup, simpulan cukup sesuai tetapi kurang runtut atau kurang lengkap	2		16
		Kurang, simpulan tidak runtut dan tidak sesuai dengan isi iklan	1		8
Skor maksimal					90
KKTP					75

Nilai Akhir:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Sangat baik : 86-100

Baik : 76-85

Cukup : 66-75

Kurang : < 65

3.6.4 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis sesuai dengan urutan pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir fase. ATP dirancang sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik

mencapai Capaian Pembelajaran (CP).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hermita (2023: 66) menyatakan bahwa “Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai perencanaan dan pengaturan pembelajaran serta asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Alur Tujuan Pembelajaran membantu peserta didik untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP).”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rancangan tujuan pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan sistematis sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). ATP yang digunakan dalam penelitian ini merupakan ATP pembelajaran Bahasa Indonesia yang memuat Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen membaca dan memirsa, khususnya materi menyimpulkan isi teks iklan.

3.6.5 Modul Ajar

Modul ajar merupakan rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan bermakna sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Depdiknas (2008: 20) menjelaskan bahwa “Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga dapat digunakan tanpa pendampingan seorang guru atau fasilitator.” Selanjutnya, Kosasih (2021) menyatakan bahwa “Modul ajar merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Kuswari, dkk. (2023) mengemukakan bahwa modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki fungsi serupa dengan RPP, tetapi memiliki komponen yang lebih lengkap, disusun secara sistematis, serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara terstruktur sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Modul ajar memuat komponen pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik sekolah, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, penulis melampirkan modul ajar Bahasa Indonesia kelas VIII D SMP Negeri 20 Tasikmalaya dengan materi kemampuan menyimpulkan isi teks iklan pada bagian lampiran.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengelompokan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengelompokan Data

Pengelompokan data merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan menghimpun dan mengelompokkan berbagai informasi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, wawancara, serta dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik pada setiap siklus. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta perkembangan kemampuan menyimpulkan isi teks iklan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan data yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan peningkatan kemampuan menyimpulkan isi teks iklan disisihkan. Data yang dianalisis meliputi kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi penting, menentukan tujuan dan pesan iklan, menginterpretasikan unsur verbal dan visual, serta menyusun simpulan isi teks iklan secara tepat. Selain itu, peneliti menganalisis

hasil tes peserta didik pada siklus kesatu dan siklus kedua untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data hasil penelitian secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Data kualitatif disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, perubahan sikap, serta perkembangan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan pada setiap siklus. Selain itu, data hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas perbandingan hasil pembelajaran antara siklus kesatu dan siklus kedua.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tindakan penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta hasil tes kemampuan peserta didik pada setiap siklus. Melalui tahap ini, peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas VIII D SMP Negeri 20 Tasikmalaya.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian di SMP Negeri 20 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VIII D tahun ajaran 2025/2026, sebagai berikut.

No	Jenis Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Proposal										
2	Sidang Proposal										
3	Pengurusan Izin Penelitian										
4	Pelaksanaan										

